



PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI DESA CANGKRING TURI KEC. PRAMBON KAB.SIDOARJO

Pungky Slamet WK¹, Sukarjati², Tony Susilo Wibowo³

^{1,2} Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Biologi, Universitas PGRI Adi Buana, Jl Dukuh Menanggal XII-4 Surabaya, Jawa Timur.

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana, Jl Dukuh Menanggal XII-4 Surabaya, Jawa Timur

*Email: slametswk@yahoo.com, sukarjati@unipasby.ac.id, tonysus_sw@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Desa Cangkringturi,
Pembudidaya ikan lele,
Pembenihan ikan lele,
Pembesaran ikan lele

Diterima: 29-06-2022

Disetujui: 14-12-2022

Dipublikasikan: 28-01-
2023

Keywords:

Cangkringturi village,
catfish cultivator, catfish
hatchery, catfish
enlargement

Di Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, terdapat kelompok peternak Sumber Rejeki yang mempunyai anggota pembudidaya ikan lele. Tujuan pelaksanaan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan lele di desa Cangkringturi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah tingginya harga pakan ikan lele, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pembenihan ikan lele, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pembesaran ikan lele. Telah dilakukan pelatihan dan pendampingan teknologi pemijahan dan pembenihan serta pembesaran ikan lele. Disamping itu pembudidaya ikan lele diberikan fasilitas kolam lele terpal tanah dan kolam lele terpal bulat. Luaran dari kegiatan ini adalah Pengetahuan dan Ketrampilan pembudidaya ikan lele meningkat dalam hal: melakukan teknik pemijahan, pemeliharaan dan pembesaran ikan lele, pemberian pakan, penyuburan air kolam. Dengan penambahan fasilitas kolam ikan lele maka produksi ikan lele meningkat dan pendapatan pembudidaya ikan lele meningkat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Desa Cangkringturi, Pembudidaya ikan lele, Pembenihan ikan lele, Pembesaran ikan lele.

Abstact

In Cangkringturi Village, Prambon District, Sidoarjo Regency, East Java Province, there is a group of Sumber Rejeki breeders who have members of catfish cultivators. The purpose of implementing this Community Partnership Program is to increase the income of catfish cultivators. The problems of catfish cultivators are the high price of feed, lack of knowledge and skills in catfish hatchery, lack of knowledge and skills in catfish enlargement. Training and assistance on spawning and hatchery technology and catfish enlargemen has been carried out. In addition, the catfish cultivator group was provided with soil tarpaulin ponds and round tarpaulin ponds. The output of this activity is the increased knowledge and skills of catfish cultivators in terms of: spawning techniques, catfish rearing and rearing, feeding, enriching pond water. With the addition of catfish pond facilities, the production of catfish will increase and the income of catfish farmers will increase.

Keywords: Empowerment, Cangringturi vilage, Catfish cultivators, Catfish hatcheries, catfish enlargement

PENDAHULUAN

Ikan lele (*Clarias sp.*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Ikan lele memiliki rasa yang lezat, daging empuk, duri teratur, dan dapat disajikan dalam berbagai macam menu masakan. Selain itu, ikan lele merupakan ikan yang dapat dikonsumsi dengan harga yang sangat terjangkau bagi kalangan apa aja. Ikan lele juga memiliki pertumbuhan yang cepat, daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan seperti dapat ditebar dengan kepadatan tinggi persatuan luas kolam dan bisa hidup di air dengan kadar oksigen yang rendah. Hal ini yang mendorong pembudidaya untuk memproduksi ikan lele sampai ukuran konsumsi (Tuwitri et al., 2021).

Pakan merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan budidaya yang menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan lele. Pakan pada kegiatan budidaya ikan lele umumnya adalah pakan komersial yang menghabiskan sekitar 60-70% dari total biaya produksi yang dikeluarkan. (Arief et al., 2014). Solusi yang dapat diupayakan adalah dengan membuat pakan buatan sendiri melalui teknik sederhana dengan memanfaatkan sumber-sumber bahan baku yang relatif murah. Penelitian yang dilakukan oleh Anggareni (Nur Anggraeni & Rahmiati, 2016) didapatkan hasil bahwa Tepung telur ayam afkir mengandung protein kasar sebesar 54.14%, lemak kasar sebesar 22,44%, serat kasar sebesar 5,85%, abu sebesar 10,67% serta bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) sebesar 6,90% dapat digunakan untuk bahan pakan ikan lele. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sundu, 2016) menyatakan bahwa pemberian tepung usus ayam sebagai pengganti tepung ikan pada pakan ikan lele dumbo (*C. gariepinus*) memberikan pengaruh nyata pada pertumbuhan ikan lele dumbo (*C. gariepinus*). Sedang menurut penelitian (Utomo et al., 2013) pemberian pakan tepung ikan rucah menghasilkan pertumbuhan laju yang paling baik sebesar 5,56% dan efisiensi pemberian pakan 63,15% pada lele sangkuriang (*Clarias sp.*). Pakan yang baik sebaiknya mengandung nutrisi yang lengkap. Kandungan nutrisi tersebut berfungsi untuk kelangsungan hidup. (Yustysi, D.P, Basuki, Fajar, Susilowati, 2017). Organisme akuatik umumnya membutuhkan protein yang cukup tinggi dalam pakannya. Namun demikian organisme akuatik hanya dapat meretensi protein sekitar 20- 25% dan selebihnya akan terakumulasi dalam air (Rachmawati et al., 2015).

Selain pakan, kegiatan pembenihan ikan lele merupakan salah satu rangkaian kegiatan budidaya yang memegang peranan cukup besar dalam keberhasilan menghasilkan produksi ikan lele. Keberhasilan dalam kegiatan pembenihan ikan lele dipengaruhi oleh beberapa parameter diantaranya pemilihan induk yang tepat, pengelolaan penetasan telur, pengelolaan pakan, pendederan, pengelolaan kualitas air serta ketelitian dan ketepatan dalam grading sortasi benih. Ketidaktepatan dalam salah satu parameter diatas sering menyebabkan kegagalan dalam pembenihan yang ditandai dengan rendahnya derajat penetasan dan tingkat kelangsungan hidup yang rendah (Oktaviana et al., 2018).

Desa Cangturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo mempunyai 2 kelompok pembudidaya ikan lele yaitu satu kelompok ada di Dusun Cangkring dan satu kelompok di dusun Turi. Nama Kelompok pembudidaya ikan lele tersebut adalah Kelompok Ternak Sumber Rejeki. Budidaya ikan lele di dusun Cangkring adalah kolam tanah. Air kolam di dapat dari sungai dan pembuangannya juga di alirkan ke sungai. Menurut Konsumen (Pengepul) keunggulan ikan lele dari Desa Cangkring Turi ini daging ikannya gurih dan tekstur dagingnya lembut. Hal ini dikarenakan air kolam sumbernya dari air sungai. Di dusun Cangkring ada 8 kolam dengan ukuran masing masing 3mx6m dan hanya kolam pembesaran ikan saja. Kelompok pembudidaya ikan lele di dusun Turi mulai ada tahun 2014. Kolam ikan Lele adalah kolam terpal. Air kolam menggunakan air sungai. Luas kolamnya 3x6 sejumlah 9 petak. Ada kolam untuk pengindukan dan ada kolam pembenihan. Dalam proses pembenihan tidak selalu berhasil. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pemijahan dan kurang terampil dalam pemeliharaan benih hingga siap tebar.

Proses pembesaran ikan lele yang dilakukan oleh pembudidaya ikan lele di Desa Cangkring Turi adalah sebagai berikut: proses pembesaran benih ikan Lele berukuran 5-7cm diperoleh dari Kabupaten Kediri yang berjarak sekitar 150 Km dari Desa CangkringTuri. Kendalanya adalah dalam pemesanan benih jaraknya jauh dan tidak selalu tepat waktu kedatangannya sehingga mengganggu ke ajegkan produksi (pembesaran) ikan Lele. Disamping itu jumlah pesanan benih ikan kadang jumlahnya lebih sedikit dari yang dipesan, sehingga kadang ada petak kolam yang tidak terisi. Hal ini menyebabkan pendapatan rendah dan tidak ajeg. Keinginan dari kelompok peternak Sumber Rejeki ini adalah dapat melakukan pembenihan sendiri dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Untuk itu kelompok peternak Sumber Rejeki ini menginginkan pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat melakukan proses pemijahan ikan sampai dihasilkan benih ikan Lele.

Pada pembesaran benih, ikan lele siap di panen setelah 2,5 bulan sampai 3 bulan pemeliharaan. Selama pembesaran ikan diberi pakan ikan berupa pellet yang diproduksi pabrik pakan ikan. Pakan yang diperlukan selama 2,5 - 3 bulan adalah setiap 5000 ekor adalah 6 Sak (1 sak berisi 50 Kg Pelet). Harga pakan ikan lele mahal. Hal tersebut di atasi dengan memberikan pakan berupa usus ayam. Usus ayam ini diperoleh dari Rumah Pematangan Ayam yang letaknya tidak jauh dari Desa Cangkring Turi. Usus ayam sebagai makanan tambahan ikan lele diberikan setelah ikan lele berusia 1 bulan. Usus ayam sebelum diberikan pada ikan dilakukan perebusan terlebih dahulu setelah dingin kemudian baru di berikan pada ikan dengan cara di tebar. Keinginan kelompok pembudidaya adalah dapat membuat sendiri pakan ikan alternative yang bergizi dan disukai oleh ikan lele sehingga dapat menghemat pengeluaran pakan. Hasil Panen didapatkan dari Benih sejumlah 3000 ekor akan menghasilkan 3 kwintal ikan lele apabila selama pembesaran ikan tidak kena penyakit. Penyakit yang sering menyerang ikan lele adalah penyakit Cacar dan Kutil. Perlakuan yang diberikan bila ikan kena penyakit adalah dilakukan pengurasan kolam dan diganti dengan air yang baru. Disamping itu pada pakan ditambahkan

Supertetrasiklin. Pemasaran ikan lele ini dengan cara pengepul datang ke pembudidaya. Pengepul tahu kapan ikan lele dipanen, karena pengepul ini mengetahui jadwal atau waktu benih di tebar. (Komunikasi selalu dilakukan antara pembudidaya dan pengepul). Keuntungan yang didapat tiap panen adalah 20% sampai 30%. Tetapi selama pemeliharaan tidak dikeluarkan upah tenaga karena semuanya dikerjakan sendiri. Tenaga tersebut mulai dari persiapan kolam, pengisian air, tebar benih, pemberian pakan, sampai pada panen. Seharusnya upah tenaga juga masuk dalam penghitungan pengeluaran. Hasil diskusi dengan kelompok ternak Sumber Rejeki disepakati permasalahan utama yang perlu segera diselesaikan adalah pembenihan, pemijahan, penyuburan kolam dan pembesaran ikan lele.



Gb. 1: wawancara dengan kelompok pembudidaya ikan lele

Permasalahan yang ada pada kelompok pembudidaya ikan lele di desa Cangkring Turi adalah kurangnya Pengetahuan dan ketrampilan proses pengadaan benih ikan lele dan masih tergantung dari pembenih ikan lele, kurangnya Pengetahuan dan ketrampilan tentang penyuburan kolam, pemberian pakan dan proses pembesaran ikan lele pada kolam tanah dan kolam terpal. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pembudidaya ikan lele dalam memproduksi benih ikan lele dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan lele dalam penyuburan kolam, pemberian pakan dan pembesaran ikan lele.

METODE

Pengabdian Kepada masyarakat ini menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan. Adapun pelaksanaannya melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini dilakukan koordinasi tim pelaksana pengabdian, koordinasi dengan mitra dan kesepakatan jadwal pendampingan serta dilakukan koordinasi dengan kepala desa. Disamping itu juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana.

2. Tahap pelatihan dan pendampingan

Dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang:

- a. Produksi benih ikan dan teknik pemijahan hingga dihasilkannya benih ikan lele.
- b. Penyiapan kolam sebelum tebar benih ikan lele
- c. Penyuburan kolam ikan lele
- d. Pemberian pakan

3. Pemberian Fasilitas

Pemberian fasilitas meliputi:

- a. Kolam terpal tanah dan kolam terpal bulat untuk pembesaran
- b. Kolam pemijahan
- c. Kolam induk jantan
- d. Kolam induk betina
- e. Kolam pembenihan
- f. Pompa air

4. Monitoring dan Evaluasi (Movev)

Monev dilakukan untuk menilai kemajuan dan keberhasilan program serta untuk mengetahui hambatan-hambatan berjalannya program. Dilakukan dua kali monev yaitu monev internal dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan melakukan kunjungan lapangan dan monev eksternal dilakukan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok pembudidaya ikan lele di desa Cangringturi, Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Pada pelaksanaan pengabdian ini telah dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang produksi benih ikan lele, penyuburan kolam, pemberian pakan dan pembesaran ikan lele serta pemberian fasilitas. Adapun dampak dari pengabdian kepada masyarakat seperti pada tabel berikut:

No	Sebelum Pengabdian	Pelaksanaan Pengabdian	Hasil Pengabdian
1	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam produksi benih ikan lele	Pelatihan dan pendampingan Produksi Benih Ikan Lele	Pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan lele meningkat dalam produksi benih ikan lele
2	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang penyiapan kolam sebelum tebar benih ikan lele	Pendampingan Penyiapan kolam sebelum tebar benih ikan lele	Pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan lele meningkat dalam penyiapan kolam sebelum tebar benih ikan lele

3	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang penyuburan kolam ikan lele	Pendampingan Penyuburan kolam ikan lele	Pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan lele meningkat dalam hal penyuburan kolam
4	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pemberian pakan untuk pembesaran ikan lele	Pendampingan Pemberian pakan dan pembesaran ikan lele	Pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan lele meningkat dalam hal pemberian pakan untuk pembesaran ikan lele
5	Belum tersedianya kolam untuk pemijahan, kolam untuk induk betina dan jantan, kolam pembenihan	Pemberian fasilitas	Telah tersedia kolam pemijahan, kolam induk betina dan kolam induk jantan serta kolam pembenihan
6	Pemanfaatan lahan belum maksimal untuk produksi pembesaran ikan	Pemberian fasilitas	Pemberian kolam bulat 2 dan penambahan kolam terpal tanah sehingga produksi ikan lele bertambah banyak
7	Pengaliran air sungai ke kolam masih manual	Pemberian fasilitas	Pemberian pompa air untuk mengalirkan air sungai ke kolam ikan

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PRODUKSI BENIH IKAN LELE

Menyiapkan indukan jantan dan betina. Langkah-langkah sebelum induk lele dipijahkan adalah melakukan seleksi terhadap indukan lele

Seleksi Indukan Lele

Seleksi dapat dilakukan dengan melihat tanda-tanda pada tubuh, dimana tanda induk betina yang matang *gonad* (organ reproduksi) dengan memiliki perut gendut, tubuh agak kusam, gerakan lamban dan lubang kelamin kemerahan. sedangkan tanda induk jantan yang sudah matang gonad adalah gerakan lincah, tubuh memerah dan bercahaya dan lubang kelamin kemerahan dan sedikit membengkak dan berbintik putih.

Ciri-ciri Induk Jantan

Memiliki alat kelamin tampak jelas dan meruncing, Tulang kepala lebih mendatar dibanding betinanya

Memiliki warna dasar badannya hitam (gelap), Siklus umur induk jantan di atas tujuh bulan, Memiliki perut yang ramping, namun pada bagian perut diurut secara manual akan keluar sperma.

Ciri-ciri Induk betina

Memiliki ukuran Kepala lebih besar dibanding induk lele jantan, memiliki Warna kulit dada agak terang dengan *urogenital papilla* (kelamin) berbentuk oval (bulat daun), berwarna kemerahan,

lubangnya agak lebar dan terletak di belakang anus, memiliki gerakannya lambat, tulang kepala pendek dan agak cembung dengan struktur perutnya lebih gembung dan lunak, bila bagian perut di *stripping* secara manual dari bagian perut ke arah ekor akan mengeluarkan cairan kekuning-kuningan (*ovum* atau telur).



Gambar 2: Induk jantan Matang Gonad



Gambar 3: Induk Betina matang Gonad

Dari hasil pelatihan dan pendampingan ini kelompok pembudidaya dapat melakukan dan mengamati ciri-ciri induk lele jantan dan betina matang gonad dan siap untuk dipijahkan. Dengan demikian pengetahuan dan ketrampilan dalam menyeleksi indukan ikan lele siap pijah meningkat

Pemijahan

Pemijahan dilakukan dengan memasukan Induk ikan lele bersama-sama antara jantan dan betina pada bak pemijahan. Sebelumnya, bak dikeringkan selama 2-4 hari. Selanjutnya bak diisi dengan air setinggi 30 cm dan membiarkan air mengalir selama pemijahan. Bersamaan dengan itu, dipasang atau dimasukan kakaban secukupnya. Bila sudah siap, induk betina dan jantan yang sudah matang gonad dimasukkan ke dalam air pada siang atau sore hari. Langkah selanjutnya adalah mengamati pasangan lele tersebut sampai berpijah di keesokan harinya. Lele merupakan ikan yang bersifat kanibal, sehingga untuk menghindari induk lele memakan telurnya, maka kedua induk harus segera dipindahkan ke tempat lain dan telur dibiarkan menetas di tempat tersebut.



Gambar 4: Kolam Pemijahan

Dari hasil pelatihan dan pendampingan tentang teknik pemijahan ini kelompok pembudidaya antusias. Pembudidaya dapat melakukan dan mempersiapkan kolam pemijahan agar induk lele matang gonad siap untuk dipijahkan guna memproduksi benih di kolam masing-masing peserta.

Penetasan Telur Ikan Lele

Penetasan telur merupakan rangkaian dalam proses pembenihan ikan lele, tempat penetasan telur dapat dilakukan didalam kolam semen, ukuran luasan kolam lele mulai dari (1 x 1 meter),(1 x 2 meter) dan (2 x1,5 meter) dengan ketinggian kolam 0,6 meter. Sebelum kolam penetasan digunakan kolam harus dibersihkan dan dikeringkan selama 2 hari, selanjutnya kolam mulai diisi dengan air bersih sampai diketinggian 30-40 cm, dan air harus dalam kondisi mengalir selama penetasan berlangsung. Untuk melindungi telur-telur ikan, kolam dipasang kakaban. Selanjutnya telur-telur ikan tersebut ditebarkan secara merata menempel di kakaban dan mulai menetas menjadi benih lele dalam waktu ± 10 hari. Ikan lele merupakan salah satu ikan yang memiliki telur dengan sifat adhesive yaitu setelah proses pengerasan cangkang telur bersifat lengket sehingga mudah menempel pada substrat. Untuk pemijahan buatan penetasan telur setelah pembuahan dilakukan dengan menebar telur secara merata sehingga telur ikan tidak menumpuk pada salah satu sudut /tempat tertentu yang akan menyebabkan permukaan telur akan kekurangan oksigen sehingga telur mati. Untuk penetasan telur ikan lele pada kisaran suhu 27-30 derajat Celsius, penetasan akan memakan waktu 24-30 jam. Derajat pembuahan ikan lele pada kondisi kualitas air yang baik berkisar antara 50-80%. Derajat penetasan ikan lele berkisar antara 40-70%. Pemanenan larva ikan lele yang sudah menetas dilakukan dengan menyerok larva ikan dengan serok halus.

Pendederan

Tahapan selanjutnya dari kegiatan pembenihan adalah pendederan, bentuk kolam pendederan saat memasuki minggu 1-2 ukuran kolam lebar 50 cm, panjang 200 cm dan tinggi 50 cm dengan dinding kolam dibuat tegak lurus, halus dan licin, sehingga apabila bergesekan dengan tubuh benih lele tidak akan melukai. Permukaan lantai kolam dibuat sedikit miring dalam pembuangan air. Kemiringan dibuat beda 3 cm di antara kedua ujung lantai, di mana yang dekat tempat pemasukan air lebih tinggi dari pada lantai dipasang pipa paralon dengan diameter 3-5 cm dan panjang 10 m. selanjutnya kira-kira 10 cm dari pengeluaran air dipasang saringan yang dijepit dengan 2 bingkai kayu dan tepat dengan permukaan dalam dinding kolam. Di antara 2 bingkai tersebut dipasang selebar jaring nyamuk dari bahan plastik berukuran mesh 0,5-0,7 mm. Untuk setiap kolam pendederan dipasang pipa pemasukan dan pipa air untuk mengeringkan kolam. Pipa pengeluaran dihubungkan dengan pipa plastik yang dapat berfungsi untuk mengatur ketinggian air kolam. Memasuki minggu ketiga benih selanjutnya dipindahkan ke kolam pendederan yang lain. Cara pengambilan tidak boleh sembarangan, apalagi menggunakan jaring, tetapi dengan mengatur

ketinggian pipa paralon. Untuk kolam pendederan baru umumnya berukuran 100 x 200 x 50cm, dengan bentuk dan konstruksi sama.

Hasil pelatihan dan pendampingan tentang penetasan telur dan pendederan benih ikan dikolam pembesaran tampak para peserta dalam pelatihan dan pendampingan ini antusias dan dapat melakukan sendiri dalam mempersiapkan pembesaran benih di kolam masing-masing peserta. Dengan demikian pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penetasan dan pendederan benih ikan lele meningkat.

Pemberian Pakan

Pemberian pakan benih hari pertama dan ketiga, benih lele mendapat makanan dari kantong kuning telur (Yolk sac) yang dibawa sejak telur menetas. Kemudian memasuki hari keempat sampai minggu kedua diberi makan *Zooplankton* yaitu *Daphnia* dan *Artemia* yang mempunyai protein 60%. Dengan aturan pemberian makanan diberikan dengan dosis 70% x biomassa setiap hari yang dibagi dalam 4 kali pemberian. Makanan ditebar disekitar tempat pemasukan air. Kira-kira 2-3 hari sebelum pemberian pakan *Zooplankton* berakhir. Benih lele harus dikenalkan dengan makanan dalam bentuk tepung yang berkadar protein 50% yang diberikan kepala benih 10-15 menit sebelum pemberian zooplankton. Makanan yang berupa tepung dapat terbuat dari campuran kuning telur, tepung udang. Minggu ketiga diberi pakan sebanyak 43% x biomassa setiap hari. Minggu keempat dan kelima diberi pakan sebanyak 32% x biomassa setiap hari. Selanjutnya minggu kelima diberi pakan sebanyak 21% x biomassa setiap hari, kemudian memasuki minggu ketiga diberi pakan sebanyak 43% x biomassa setiap hari, sampai memasuki minggu keenam sudah bisa dicoba dengan pemberian pelet apung.

Hasil pelatihan dan pendampingan tentang pemberian meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam pemberian pakan. Selama ini sering terjadi kegagalan dalam mempersiapkan induk lele matang gonad dan pembesaran benih, dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini pembudidaya pengetahuan dan ketrampilan meningkat dalam mempersiapkan induk untuk menghasilkan benih sendiri dan pembesaran benih siap untuk dijual maupun dilakukan pembesaran.

Pemanenan

Pemanenan bukan hal sepele, tetapi dalam budidaya lele organik, pemanenan harus dilakukan dengan teknik khusus. Hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi lele ketika dipanen.

Cara memanen lele

1. Ketika memanen, usahakan tidak mengurangi air kolam. Sehingga pemanen langsung masuk ke dalam kolam dan menggunakan jaring untuk menangkap ikan.

2. Ketika ikan terangkat oleh jaring, ikan lele dipindahkan ke dalam wadah atau *drum*, atau wadah tertentu yang telah dipersiapkan untuk penampungan sementara sebelum diangkut ke pasar. Wadah/drum/penampungan sementara tersebut harus diisi dengan air yang komposisinya adalah 50% berasal dari air kolam yang dipanen dan 50% lainnya adalah air sumur. Tujuannya adalah agar ikan lele yang dipanen bisa beradaptasi dengan dengan air lain sebelum dipindahkan ke air yang disediakan tengkulak/pembeli.

3. Ketika sebagian besar lele yang dikolam telah terangkat, baru kemudian air kolam dikurangi untuk memudahkan menangkap sisa-sisa ikan yang belum terangkat.

Hasil pelatihan dan pendampingan tentang tata cara pemanenan induk lele dan benih tampak para peserta dalam pelatihan dan pendampingan ini antusias. Pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan lele meningkat. Selama ini sering terjadi kegagalan dalam pemanenan karena benih tidak dikelompokkan, hasil panen tidak maksimal, karena terjadi kanibal

Pemberian Fasilitas

Telah diberikan fasilitas pada kelompok pembudidaya ikan lele, meliputi: kolam terpal tanah 2 petak dan kolam terpal bulat 2, Kolam pembenihan, 3. Kolam pemijahan. 4. Pompa air



Gambar 5: kolam tanah



Gambar 6: kolam terpal



Gambar.7: kolam bulat



Gambar 8: Pompa air



Gambar 9: Benih ikan lele



Gambar 10: Indukan ikan lele

KESIMPULAN

Kesimpulan pelatihan dan pendampingan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bahwa kelompok pembudidaya ikan lele Desa Cangkring Turi, Kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo meningkat pengetahuannya dan ketrampilannya dalam membudidayakan ikan lele mulai dari seleksi induk lele matang gonad, pemijahan, pembenihan, pembesaran sampai panen sehingga penghasilannya meningkat. Disamping itu Pembudidaya ikan lele dapat memproduksi benih sendiri serta dapat menjual benih disekitar desanya, yang selama ini benih tergantung dari daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Cangringturi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., Fitriani, N., & Subekti, S. (2014). THE PRESENT EFFECT OF DIFFERENT PROBIOTICS ON COMMERCIAL FEED TOWARDS GROWTH AND FEED EFFICIENCY OF SANGKURIANG CATFISH (*Clarias sp.*). *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 6(1), 5.
- Nur Anggraeni, D., & Rahmiati, Rahmiati. (2016). Pemanfaatan Ampas Tahu Sebagai Pakan Ikan Lele (*Clarias batrachus*) Organik. *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(1), 53–57. <https://doi.org/10.24252/bio.v4i1.1469>
- Oktaviana, A., Hartono, D. P., & Barades, E. (2018). Pembinaan Teknis Pembenihan Ikan Lele Secara Intensif Di Kelompok Berkah Mandiri Desa Batang Harjo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Intensive Development of Catfish Hatchery Technical in Berkah Mandiri Group in Batang Harjo Village , Batang H. *Jurnal Prosding Seminar Kelautan Penerapan IPTEKS*, 66–73.
- Rachmawati, D., Samidjan, I., Soedarto, J. P., & Reksosari, V. (2015). MANAJEMEN KUALITAS AIR MEDIA BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias gariepinus*) DENGAN TEKNIK PROBIOTIK PADA KOLAM TERPAL DI DESA VOKASI REKSOSARI , KECAMATAN SURUH , pakan tambahan buatan juga dapat menjadikan intensifikasi paling memungkinkan. *PENA Akuatika*, 12(1), 24–32.
- Sundu, B. (2016). Pertumbuhan Dan Kecernaan Protein Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Yang Diberi Pakan Berbasis Tepung Ayam Sebagai Pengganti Tepung Ikan. *Mitra Sains*, 20–28.
- Tuwitri, R., Irwanto, R., & Kurniawan, A. (2021). IDENTIFIKASI PARASIT PADA IKAN LELE (*Clarias sp.*) DI KOLAM BUDIDAYA IKAN KABUPATEN BANGKA. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 11(2), 189–198. <https://doi.org/10.24319/jtpk.11.189-198>
- Utomo, N., Susan, & Setiawati, M. (2013). Peran Tepung Ikan dari Berbagai Bahan Baku terhadap Pertumbuhan Lele Sangkuriang *Clarias sp.* *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 12(2), 158–168.
- Yustysi, D.P, Basuki, Fajar, Susilowati, T. (2017). Journal of Aquaculture Management and Technology Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jamt> Journal of Aquaculture Management and Technology Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jamt>. *Journal of Aquaculture Management and Technology*,